JURNAL PENDIDIKAN IPS
https://doi.org/10.37630/jpi.v15i4.3695
Vol.15 No.4, Desember 2025 | ISSN: 2088-0308 | e-ISSN: 2685-0141

Kesiapan Mahasiswa Semester Akhir dalam Menyusun Skripsi di Era Digital: Analisis Aspek Kognitif, Afektif, Keterampilan, dan Faktor Pendukung

Ana Merdekawaty[1)], Erma Suryani[1),*], Dina Elviana[1)], Risnawati[1)], Adelita[1)]

[1)]Universitas Samawa

*Correspondence: erma@samawa-university.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis kesiapan mahasiswa semester akhir Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Samawa dalam menyusun skripsi, dengan fokus pada aspek kognitif, afektif, keterampilan, dan faktor pendukung. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan subjek 40 mahasiswa semester akhir. Instrumen utama berupa kuesioner skala Likert yang mengukur kesiapan kognitif (pemahaman metodologi penelitian dan substansi skripsi), kesiapan afektif (motivasi, minat, kepercayaan diri, dan kecemasan), kesiapan keterampilan (literasi digital, pencarian referensi, penulisan akademik, dan penggunaan perangkat lunak analisis data), serta faktor pendukung (dukungan pembimbing, ketersediaan sumber belajar, dan pemanfaatan teknologi). Data pendukung diperoleh melalui wawancara singkat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapan kognitif mahasiswa umumnya berada pada kategori cukup baik, sedangkan aspek afektif masih beragam; sebagian mahasiswa tetap termotivasi namun mengalami kecemasan yang menghambat proses penulisan. Pada aspek keterampilan, mahasiswa menguasai penulisan dasar tetapi masih mengalami kendala dalam penerapan teori dan penggunaan alat analisis. Faktor pendukung, terutama dukungan dosen pembimbing serta akses sumber belajar dan teknologi, berkontribusi positif terhadap kesiapan mahasiswa menyelesaikan skripsi.

Kata Kunci: Kesiapan Mahasiswa; Skripsi; Aspek Kognitif; Aspek Afektif; Faktor Pendukung

This is an open access article under the CC - BY license.

PENDAHULUAN

Penyusunan skripsi merupakan tahap akhir yang menentukan keberhasilan studi mahasiswa, terutama pada Program Studi Pendidikan Ekonomi. Skripsi tidak hanya menjadi syarat kelulusan, tetapi juga menjadi tolak ukur kemampuan mahasiswa dalam berpikir ilmiah, menulis akademik, dan memahami metodologi penelitian. Di era digital seperti sekarang, tantangan penyusunan skripsi menjadi lebih kompleks karena mahasiswa tidak hanya dituntut memahami teori, tetapi juga harus mampu memanfaatkan berbagai teknologi pendukung penelitian. Kondisi inilah yang membuat kesiapan mahasiswa penting untuk dikaji secara mendalam

Keberhasilan mahasiswa dalam menyusun skripsi sangat dipengaruhi oleh sejauh mana mereka menguasai literasi digital, literasi informasi, dan konsep metodologi penelitian (Dewi, M., & Nugroho, 2021). Kemampuan literasi digital membantu mahasiswa mencari, menilai, dan menggunakan sumber ilmiah secara efektif, termasuk dalam menulis dan mengelola referensi melalui perangkat digital modern (Amar & Amar, 2024; Nabhan, 2021; Nabhan & Habók, 2025;). Literasi digital yang tinggi juga terbukti mendorong mahasiswa untuk berpikir kritis, menulis akademik dengan lebih baik, dan menghindari plagiarisme (Nabhan, 2021; Nabhan & Habók, 2025; Amar & Amar, 2024). Selain itu, penguasaan ICT *literacy* sangat berpengaruh terhadap kelancaran penyusunan skripsi dan pencapaian akademik secara keseluruhan (Ngurah et al., 2025; Vodă et al., 2022). Di sisi kognitif, mahasiswa dituntut memahami metodologi penelitian, merumuskan masalah, melakukan analisis data, serta mengembangkan penalaran ilmiah yang kuat (Amar & Amar, 2024; Nabhan, 2021; Ngurah et al., 2025). Penggunaan alat digital seperti software pengelola referensi, aplikasi pengecek plagiarisme, dan platform penulisan berbasis daring juga membuat proses penyusunan skripsi lebih efisien dan terstruktur (Nabhan & Habók, 2025; Nabhan, 2021). Bahkan, intensitas mahasiswa dalam menggunakan internet turut meningkatkan sikap positif mereka terhadap penulisan akademik digital (Arslan, 2022).

ISSN: 2088-0308 | e-ISSN: 2685-0141
https://doi.org/10.37630/jpi.v15i4.3695

Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa banyak mahasiswa masih mengandalkan sumber informasi yang kurang kredibel seperti hasil pencarian *Google* tanpa menilai kualitas sumber terlebih dahulu (Amar & Amar, 2024; Mokhtari, 2023). Kondisi ini menegaskan bahwa pelatihan literasi digital perlu diintegrasikan dalam kurikulum agar mahasiswa mampu menelusuri, mengevaluasi, dan mengelola informasi akademik dengan lebih tepat (Mokhtari, 2023; Amar & Amar, 2024; Nabhan & Habók, 2025). Ketika mahasiswa memiliki kemampuan yang baik dalam mencari informasi, keterampilan teknis dalam penggunaan alat digital, kemampuan berpikir kritis, serta pemanfaatan aplikasi pendukung penulisan, proses penyusunan skripsi menjadi lebih mudah dan terarah (Amar & Amar, 2024; Nabhan, 2021; Nabhan & Habók, 2025; Ngurah et al., 2025; Arslan, 2022). Dengan demikian, penguatan literasi digital dan informasi merupakan strategi penting untuk meningkatkan kesiapan mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi di era digital.

Dari sisi **kognitif**, mahasiswa perlu memiliki pemahaman yang kuat tentang metodologi penelitian, mulai dari perumusan masalah, penyusunan kerangka teori, hingga analisis data. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki kemampuan literasi informasi dan literasi teknologi yang baik cenderung lebih mudah menyusun skripsi, karena mampu mengakses referensi akademik secara mandiri dan kritis (Setyoko & Siswoyo, 2024). Selain itu, literasi digital terbukti berhubungan langsung dengan kemampuan menulis akademik mahasiswa calon guru, terutama ketika mereka harus mengevaluasi kredibilitas sumber dan menyusun sitasi sesuai standar (Kasim et al., 2024).

Pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi, kemampuan kognitif ini semakin penting karena mereka dituntut memahami konsep ekonomi, pedagogik, serta metodologi penelitian secara bersamaan. Beberapa studi menyebutkan bahwa lemahnya dasar metodologi sering menjadi penyebab utama mahasiswa menunda penyelesaian skripsi (Meliala et al., 2021). Hal ini menunjukkan bahwa kesiapan kognitif merupakan fondasi utama dalam proses penulisan skripsi.

Pada aspek **afektif,** kesiapan mahasiswa sering dipengaruhi oleh kondisi psikologis mereka. Banyak mahasiswa semester akhir mengalami kecemasan penelitian atau *research anxiety* ketika memasuki tahap penyusunan proposal dan skripsi (Wahyuni et al., 2019). Kecemasan ini biasanya dipicu oleh rasa takut gagal, rendahnya kepercayaan diri, pengalaman menulis yang kurang, serta tekanan keluarga atau lingkungan. Studi lain menegaskan bahwa tingkat efikasi diri yang rendah dapat memperlambat kemajuan penulisan skripsi (Rasid, S., & Nor, 2024). Sebaliknya, mahasiswa yang memiliki motivasi kuat dan pengelolaan emosi yang baik cenderung lebih siap dan lebih cepat menyelesaikan skripsinya (Mahmudah, 2022).

Kesiapan afektif, yaitu kemampuan mengelola kecemasan, menjaga motivasi, dan sikap positif terbukti sangat penting. Mahasiswa dengan regulasi emosi dan *coping mechanism* yang baik lebih mampu menghadapi tekanan digital, tetap termotivasi, dan terlibat aktif dalam pembelajaran (Tafesse et al., 2024; Alshareef et al., 2025; Mensah et al., 2023).

Era digital juga membawa dampak psikologis tersendiri. Keberlimpahan informasi membuat sebagian mahasiswa bingung menentukan sumber mana yang terpercaya. Situasi ini dapat menimbulkan *information overload*, yang akhirnya memicu stres akademik (Kurniawan, 2023). Oleh karena itu, kesiapan afektif bukan sekadar "semangat menulis", tetapi mencakup kemampuan untuk mengelola kecemasan, menjaga motivasi, dan memiliki sikap positif terhadap proses penelitian.

Aspek berikutnya adalah **keterampilan**, terutama keterampilan digital dan akademik. Saat ini, mahasiswa tidak cukup hanya bisa menulis secara manual. Mereka harus menguasai perangkat lunak pengolah kata, aplikasi referensi seperti Mendeley, perangkat statistik seperti SPSS atau Jamovi, serta aplikasi analisis kualitatif seperti NVivo. Penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki keterampilan digital yang baik cenderung lebih percaya diri dan lebih cepat dalam menyelesaikan tugas akhir (Zahra & Putra, 2021). Di sisi lain, kurangnya keterampilan teknis membuat mahasiswa sering mengalami hambatan saat mengolah data atau menyusun format skripsi yang benar (Lestari, 2022).

Selain itu, keterampilan ***self-regulated learning*** atau kemampuan mengatur proses belajar sendiri menjadi faktor penting. Mahasiswa yang mampu merencanakan aktivitas, memonitor progres, dan mengevaluasi hasil kerjanya cenderung lebih siap dalam proses penyusunan skripsi. Tinjauan literatur terbaru menunjukkan bahwa *self-regulated learning* memiliki pengaruh signifikan terhadap keberhasilan penulisan skripsi, khususnya pada

ISSN: 2088-0308 | e-ISSN: 2685-0141
https://doi.org/10.37630/jpi.v15i4.3695

mahasiswa calon guru (Nurhayati, 2023). Dalam konteks pembelajaran yang serba digital, *self-regulated learning* juga membantu mahasiswa mengelola distraksi dan tetap fokus pada penyusunan skripsi (Putri, 2021).

Kesiapan mahasiswa menyusun skripsi juga sangat bergantung pada **faktor pendukung**. Faktor pendukung ini bisa berasal dari internal maupun eksternal. Dukungan dosen pembimbing menjadi faktor yang paling sering disebut sebagai penentu kelancaran skripsi (Dewi & Nugroho, 2021). Mahasiswa yang mendapatkan bimbingan intensif cenderung memiliki arah penelitian yang lebih jelas. Selain itu, akses terhadap sumber belajar digital seperti *e-journal*, database ilmiah, dan website akademik sangat membantu mahasiswa dalam mengumpulkan referensi yang mutakhir (Herlina, 2023).

Dalam konteks perguruan tinggi di era digital, faktor pendukung juga mencakup kesiapan institusi dalam menyediakan fasilitas teknologi, termasuk jaringan internet, sistem bimbingan berbasis LMS, dan pelatihan penulisan akademik. Penelitian menyebutkan bahwa integrasi sistem pembelajaran digital mampu meningkatkan keterhubungan antara mahasiswa dan dosen serta memperbaiki proses monitoring bimbingan skripsi (Jamaludin, 2022). Selain faktor institusional, dukungan teman sebaya juga memiliki peran penting. Kelompok belajar atau komunitas skripsi sering menjadi ruang aman bagi mahasiswa untuk berdiskusi, berbagi strategi, dan mengurangi kecemasan akademik (Syahputra, 2021).

Melihat semua aspek tersebut, maka kesiapan mahasiswa semester akhir dalam menyusun skripsi di era digital bukan hanya persoalan kemampuan akademik semata. Namun ada interaksi kompleks antara kompetensi, sikap, keterampilan digital, dan dukungan lingkungan. Sejalan dengan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat kesiapan kognitif, afektif, dan keterampilan mahasiswa semester akhir Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Samawa dalam menyusun skripsi di era digital, serta mengidentifikasi faktor-faktor pendukung utama yang berkontribusi terhadap kesiapan tersebut sebagai dasar perumusan strategi peningkatan di tingkat program studi.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan desain survey research *teknik cross-sectional*. Data tentang kesiapan mahasiswa dan faktor-faktor pendukung dikumpulkan pada satu waktu tertentu, menjelang atau saat mahasiswa mengerjakan skripsi. Pendekatan deskriptif bertujuan untuk menggambarkan keadaan aktual secara rinci pada populasi sasaran tanpa perlakuan eksperimen. Penelitian juga menguji hubungan antara variabel dengan analisis korelasional sederhana, namun fokus utama adalah gambaran umum setiap aspek.

Subjek Penelitian

Populasi penelitian terdiri dari mahasiswa semester akhir Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Samawa yang sedang menyusun skripsi, yakni angkatan 2021 (yang pada tahun akademik 2024/2025 berada di semester akhir). Adapaun teknik sampel yang digunakan adalah sampel jenuh, yaitu seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi angkatan 2021 yang berjumlah 40 orang dijadikan responden, karena populasi relatif kecil dan seluruhnya memenuhi kriteria sebagai mahasiswa semester akhir yang sedang menyusun skripsi.

Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen utama adalah kuesioner terstruktur yang terdiri dari empat bagian: 1) Kesiapan Kognitif: Diukur melalui tes pengetahuan dasar metodologi penelitian dan teori ekonomi pendidikan serta self-assessment (skala Likert) mengenai pemahaman topik skripsi, rumusan masalah, dan langkah-langkah penelitian; 2) Kesiapan Afektif: Diukur dengan skala Likert yang mencakup motivasi, minat, kepercayaan diri, dan kecemasan terhadap skripsi; 3) Kesiapan Keterampilan: Diukur melalui daftar cek kemampuan praktis, seperti mencari referensi, menggunakan software analisis (misal SPSS atau NVivo), teknik penulisan, dan pengalaman mengikuti workshop penulisan ilmiah; 4) Faktor Pendukung: Mengukur dukungan eksternal seperti kualitas bimbingan dosen, akses sumber belajar, dan pemanfaatan teknologi (misalnya penggunaan Mendeley/EndNote dalam penulisan skripsi).

Instrumen kuesioner akan diuji coba pada kelompok kecil mahasiswa non-sampel untuk memastikan pemahaman dan konsistensi internal (misalnya Cronbach's alpha > 0,7). Pengumpulan data dilakukan dengan

ISSN: 2088-0308 | e-ISSN: 2685-0141
https://doi.org/10.37630/jpi.v15i4.3695

menyebarkan kuesioner secara langsung atau melalui survei daring (Google Form). Wawancara singkat atau diskusi kelompok dengan mahasiswa dan dosen pembimbing dapat dilakukan sebagai data kualitatif pendukung.

Teknik Analisis Data

Data kuantitatif dari kuesioner dianalisis secara deskriptif dengan menghitung skor untuk tiap aspek kesiapan (kognitif, afektif, keterampilan) pada setiap responden dan menentukan kategori tingkat kesiapan (tinggi, sedang, rendah). Skor rata-rata tiap aspek dihitung dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{N}$$

Persentase responden pada setiap kategori dihitung dengan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Klasifikasi kategori tinggi, sedang, dan rendah ditentukan berdasarkan interval skor:

$$I = \frac{Skor_{\text{maks}} - Skor_{\text{min}}}{3}$$

Analisis korelasi sederhana menggunakan Pearson atau Spearman (tergantung jenis data) akan dilakukan untuk melihat hubungan antara faktor pendukung dan kesiapan mahasiswa, misalnya apakah dukungan pembimbing berhubungan positif dengan kesiapan afektif mahasiswa. Uji perbedaan rata-rata (t-test atau ANOVA) juga dapat digunakan untuk menguji perbedaan kesiapan berdasarkan akses teknologi. Data kualitatif dari wawancara akan dianalisis dengan teknik analisis isi (*content analysis*) untuk menandai tema-tema yang muncul, seperti kendala yang sering dihadapi mahasiswa dan dukungan yang paling dirasa membantu. Temuan kualitatif ini akan memperkaya pembahasan kuantitatif, memberikan konteks tambahan terhadap data yang diperoleh. Analisis akan dilakukan menggunakan software statistik SPSS untuk keakuratan perhitungan, dan disajikan mengikuti format baku penulisan ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Profil Responden

Dari total 40 mahasiswa semester akhir yang menjadi responden, diperoleh gambaran bahwa rentang IPK mereka adalah 2,85 – 3,80 dengan rata-rata 3,30. Sebanyak 65% responden berjenis kelamin perempuan dan 35% laki-laki. Profil responden disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Profil Responden Penelitian

Karakteristik	Kategori	Jumlah	Persentase (%)
IPK	Minimum	2,85	–
	Maksimum	3,80	–
	Rata-rata	3,30	–
Jenis kelamin	Perempuan	26	65
	Laki-laki	14	35

Tingkat Kesiapan Kognitif

Hasil tes pengetahuan dan *self-assessment* kesiapan kognitif mahasiswa disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Ringkasan Hasil Kesiapan Kognitif Mahasiswa

Komponen	Kategori	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Tes pengetahuan metodologi	Menjawab benar > 70%	32	80
Nilai tes metodologi (0–100)	Rata-rata	30	75
Self-assessment pemahaman teori	Paham	24	60
	Cukup paham	12	30
	Kurang paham	4	10
Kategori kesiapan kognitif	Tinggi	22	55

ISSN: 2088-0308 | e-ISSN: 2685-0141
https://doi.org/10.37630/jpi.v15i4.3695

Komponen	Kategori	Jumlah (orang)	Persentase (%)
	Sedang	16	40
	Rendah	2	5

Hasil tes pengetahuan dan *self-assessment* menunjukkan bahwa secara umum kesiapan kognitif mahasiswa cukup tinggi. Terdapat 80% mahasiswa mampu menjawab benar >70% pertanyaan tes metodologi (pertanyaan tentang jenis penelitian, teknik sampling, uji hipotesis dasar). Rata-rata nilai tes metodologi adalah 75 (skala 0-100), menandakan penguasaan konsep yang memadai. Dalam *self-assessment*, sekitar 60% responden menyatakan "paham" terhadap topik dan teori skripsinya, 30% "cukup paham", dan hanya 10% yang merasa pemahamannya kurang. Kategori tingkat kesiapan kognitif: 55% responden tergolong kesiapan kognitif tinggi, 40% sedang, dan 5% rendah. Temuan spesifik menunjukkan kelemahan kognitif terutama pada pemahaman analisis statistik lanjutan, beberapa mahasiswa mengaku belum mantap mengaplikasikan uji data tertentu. Namun, sebagian besar memahami langkah-langkah penelitian secara konseptual. Hal ini mencerminkan efek positif kurikulum, mahasiswa yang mendapatkan nilai A/B di mata kuliah Metodologi Penelitian tampak memiliki kesiapan kognitif lebih baik. Temuan ini konsisten dengan studi Putri & Yulastri (2021) yang menyatakan pemahaman metodologi berkorelasi positif dengan kesiapan skripsi. Dengan kata lain, landasan pengetahuan yang kuat berperan sebagai modal utama dalam memasuki proses riset mandiri.

Tingkat Kesiapan Afektif

Hasil pengukuran aspek afektif memperlihatkan variasi yang lebih lebar. Motivasi mahasiswa secara umum tinggi: sekitar 70% responden menyatakan memiliki motivasi kuat untuk menyelesaikan skripsi tepat waktu (baik karena dorongan pribadi untuk lulus, tuntutan orang tua, maupun keinginan segera bekerja). Sikap positif terhadap skripsi juga dominan, 65% merasa topik yang dipilih sesuai minatnya. Namun, terkait kecemasan dan stres, data menunjukkan 50% mahasiswa mengalami tingkat kecemasan sedang, 20% tinggi, dan 30% rendah. Beberapa indikator kecemasan yang mencolok: 40% merasa gugup setiap kali menghubungi dosen pembimbing, 35% mengaku sulit tidur memikirkan target penyelesaian skripsi, dan 25% merasa tertekan membandingkan diri dengan teman yang sudah sidang duluan. Secara keseluruhan, melalui skoring kombinasi motivasi positif dan tingkat kecemasan, diperoleh kesiapan afektif kategori tinggi pada 50% responden, sedang pada 35%, dan rendah pada 15%. Hal ini menunjukkan sekitar separuh mahasiswa secara mental dan emosional sangat siap (termotivasi, percaya diri, cemas terkendali), tetapi ada sebagian yang rentan secara afektif. Kelompok dengan kesiapan afektif rendah cenderung didominasi oleh mereka yang melaporkan tekanan karena masalah pribadi atau kesulitan komunikasi dengan pembimbing. Fakta ini menggarisbawahi pentingnya dukungan psikologis bagi mahasiswa akhir. Menariknya, beberapa mahasiswa yang skornya menunjukkan stres tinggi justru masih memiliki motivasi belajar yang baik. Fenomena ini sejalan dengan temuan Fadillah (2013) bahwa meskipun stres tinggi, mahasiswa dapat tetap termotivasi bila mampu mengelola stres tersebut. Dalam konteks diskusi, hasil ini dapat dibandingkan dengan studi Fahira (2023) yang menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar mahasiswa mampu menjaga motivasi, manajemen stres perlu perhatian.

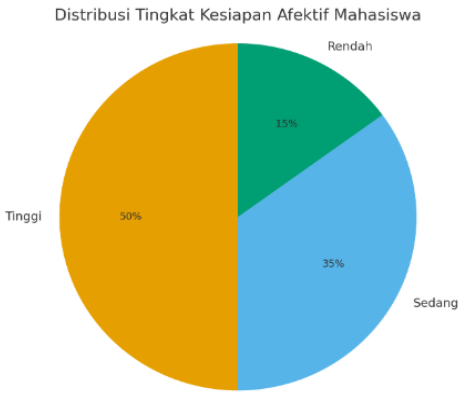

Gambar 1. Distribusi tingkat kesaipan Afektif Mahasiswa

Tingkat Kesiapan Keterampilan

Penilaian aspek keterampilan menunjukkan sekitar 40% mahasiswa berada pada kategori keterampilan tinggi, 50% sedang, dan 10% rendah. Mahasiswa dengan keterampilan tinggi umumnya sudah terbiasa mencari

ISSN: 2088-0308 | e-ISSN: 2685-0141
https://doi.org/10.37630/jpi.v15i4.3695

referensi di portal jurnal, mengolah data dengan Excel/SPSS, dan pernah menulis karya ilmiah. Namun, masih terdapat kelemahan: 45% mengaku kurang terampil memakai software statistik, 30% belum pernah menggunakan manajer referensi, dan 25% merasa kemampuan bahasa Inggrisnya menghambat pemahaman jurnal internasional. Di sisi lain, hampir 85% responden menyatakan mampu menyusun kerangka skripsi sesuai panduan dan memahami aturan penulisan. Dengan demikian, masalah utama bukan pada kemampuan menulis dasar, tetapi pada keterampilan teknis penelitian dan pemanfaatan teknologi pendukung.

Tabel 3. Ringkasan Kesiapan Keterampilan Mahasiswa

Aspek / Indikator	Kategori / Deskripsi	Persentase (%)	Jumlah Mahasiswa
Kategori kesiapan keterampilan	Tinggi	40	16
	Sedang	50	20
	Rendah	10	4
Keterampilan teknis penelitian	Kurang terampil menggunakan software statistik	45	18
	Belum pernah menggunakan manajer referensi	30	12
	Kemampuan bahasa Inggris dirasa menghambat	25	10
	Mampu menyusun kerangka skripsi sesuai panduan	85	34

Faktor Pendukung (Dukungan Dosen, Sumber Belajar, Teknologi)

Hasil survei mengenai faktor pendukung menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa merasakan dukungan pembimbing yang baik. Sebanyak 75% responden menyatakan dosennya "cukup" hingga "sangat" responsif dalam bimbingan, dengan frekuensi rata-rata 2 kali sebulan, sementara 25% mengeluhkan bimbingan kurang intensif atau tidak terjadwal. Terdapat kecenderungan bahwa dukungan pembimbing yang lebih baik berkaitan dengan motivasi yang lebih tinggi dan kecemasan yang lebih rendah. Dari sisi akses sumber belajar, sekitar 60% mahasiswa menilai fasilitas perpustakaan dan akses e-journal kampus memadai, sedangkan 40% masih mengalami kesulitan memperoleh literatur khusus/topikal, terutama terkait tema-tema spesifik pendidikan ekonomi. Pada aspek pemanfaatan teknologi, hampir seluruh responden (95%) memiliki smartphone atau laptop untuk menunjang skripsi, sekitar 70% rutin menggunakan internet untuk mencari artikel/jurnal, dan 30% memanfaatkan software analisis data. Namun, hanya 20% yang menggunakan aplikasi manajemen referensi, sehingga secara umum teknologi lebih banyak dimanfaatkan untuk komunikasi dan pencarian informasi dasar, belum optimal untuk mendukung proses penelitian secara penuh.

Tabel 4. Ringkasan Faktor Pendukung Penyusunan Skripsi

Aspek	Indikator	Persentase (%)
Dukungan pembimbing	Dosen responsif dalam bimbingan	75
	Bimbingan dirasa kurang intensif/terjadwal	25
Akses sumber belajar	Fasilitas perpustakaan dan akses e-journal memadai	60
	Kesulitan memperoleh literatur khusus/topikal	40
Pemanfaatan teknologi	Memiliki smartphone/laptop untuk menunjang skripsi	95
	Rutin menggunakan internet untuk mencari artikel/jurnal	70
	Memanfaatkan software analisis data	30
	Menggunakan aplikasi manajemen referensi	20

Pembahasan

Kesiapan kognitif mahasiswa yang tergolong tinggi menunjukkan bahwa proses pembelajaran dan kurikulum yang diterapkan di Program Studi Pendidikan Ekonomi telah memberikan landasan pengetahuan metodologis yang cukup kuat. Mayoritas mahasiswa mampu menjawab dengan benar sebagian besar butir tes metodologi, memahami struktur skripsi, serta mengenali langkah-langkah dasar penelitian. Temuan ini sejalan dengan penelitian Adiansha, Rahayu, & Haryani (2018) dan Fajrin, Yuliana, & Wahyudi (2022) yang menegaskan bahwa penguatan mata kuliah metodologi penelitian serta penugasan berbasis proyek berkontribusi positif terhadap kesiapan kognitif dalam menyusun skripsi. Di sisi lain, kelemahan yang masih muncul pada penguasaan analisis statistik lanjutan mengindikasikan perlunya penguatan materi terapan, misalnya melalui praktikum software statistik dan latihan analisis data yang lebih intensif (Hartanto, Putra, & Salim, 2020; Yamin

ISSN: 2088-0308 | e-ISSN: 2685-0141
https://doi.org/10.37630/jpi.v15i4.3695

& Kurniawan, 2020). Dalam konteks era digital, kesiapan kognitif ini juga terkait erat dengan literasi informasi dan literasi digital, di mana kemampuan menelusuri, mengevaluasi, dan menggunakan sumber ilmiah secara kritis menjadi prasyarat penting bagi penulisan skripsi yang berkualitas (Amar & Amar, 2024; Nabhan, 2021; Nabhan & Habók, 2025; Ngurah et al., 2025; Vodă et al., 2022). Dengan demikian, meskipun fondasi pengetahuan telah terbentuk, kurikulum masih perlu diarahkan untuk secara eksplisit mengintegrasikan pelatihan literasi digital dan praktik analisis data sehingga kesiapan kognitif mahasiswa semakin merata dan tidak hanya kuat di ranah konseptual.

Variasi yang cukup lebar pada kesiapan afektif menunjukkan bahwa dimensi psikologis memainkan peran yang tidak kalah penting dibandingkan kemampuan kognitif. Sebagian mahasiswa memiliki motivasi tinggi, merasa topik yang digarap sesuai minat, dan memandang skripsi sebagai peluang pengembangan diri; namun pada saat yang sama, tidak sedikit yang mengalami kecemasan, stres, dan rasa tertekan akibat beban tugas, tekanan keluarga, maupun perbandingan dengan teman sebaya. Kondisi ini sejalan dengan temuan Wahyuni, Oktavia, & Marlina (2019) dan Kasim, Wulandari, & Prasongko (2024) yang menjelaskan bahwa penulisan tugas akhir sering memunculkan writing anxiety dan thesis anxiety yang dapat menurunkan kepercayaan diri dan menghambat progres penulisan. Sudarsono & Widodo (2019) serta Hidayat & Pratiwi (2020) menunjukkan bahwa motivasi dan kesiapan afektif yang baik berperan penting dalam menjaga keberlanjutan usaha akademik meskipun mahasiswa berada dalam tekanan. Dari perspektif teori kognitif-sosial, efikasi diri dan strategi koping yang adaptif dapat membantu mahasiswa tetap terlibat secara aktif meskipun menghadapi kecemasan dan ketidakpastian dalam penelitian (Mensah et al., 2023). Dalam konteks pembelajaran digital, fenomena overload informasi dan tekanan akibat intensitas penggunaan teknologi juga berpotensi memperkuat tekanan afektif tersebut, sehingga diperlukan kemampuan regulasi emosi dan strategi koping yang memadai (Tafesse et al., 2024; Alshareef, Giga, & Fletcher, 2025). Temuan variabilitas kesiapan afektif ini mengimplikasikan perlunya program pendampingan yang lebih sistematis, seperti bimbingan akademik terstruktur, konseling, maupun klinik skripsi yang tidak hanya fokus pada aspek teknis, tetapi juga membantu mahasiswa mengelola kecemasan, mempertahankan motivasi, dan membangun sikap positif terhadap proses penelitian.

Dari sisi keterampilan teknis dan faktor pendukung, hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapan mahasiswa berada pada tingkat sedang: mereka relatif mampu menyusun kerangka skripsi dan mengikuti kaidah penulisan, tetapi masih lemah dalam penggunaan perangkat lunak analisis data, manajemen referensi, dan pemanfaatan penuh fasilitas digital. Temuan ini sejalan dengan kajian Lestari & Santosa (2018) dan Yuliana & Wibowo (2020) yang mengidentifikasi bahwa bottleneck utama penulisan skripsi bukan lagi pada kemampuan menulis dasar, melainkan pada keterampilan teknis penelitian. Berbagai studi menegaskan pentingnya pelatihan penulisan ilmiah, workshop software statistik, dan pendampingan penggunaan aplikasi manajemen referensi untuk menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik (Adiansha et al., 2018; Sari & Wijaya, 2021; Mokhtari, 2023; Vodă et al., 2022). Selain itu, dukungan dosen pembimbing dan ketersediaan sumber belajar terbukti berkontribusi signifikan terhadap kelancaran penyusunan skripsi; mahasiswa yang merasakan bimbingan intensif dan akses literatur yang memadai cenderung lebih siap secara akademik maupun emosional (Dewi & Nugroho, 2021; Meliala et al., 2021; Wibowo & Siregar, 2020; Taufik & Haryadi, 2021). Di tingkat institusi, penguatan infrastruktur digital, perluasan akses jurnal nasional dan internasional, serta pengembangan program "bootcamp skripsi" yang memadukan pelatihan literasi digital, teknik penelusuran literatur, dan praktik analisis data menjadi langkah strategis yang dapat diambil perguruan tinggi. Dengan demikian, keterampilan teknis, dukungan pembimbing, dan ekosistem teknologi pendidikan perlu dipandang sebagai satu kesatuan yang saling menguatkan dalam membentuk kesiapan mahasiswa menyelesaikan skripsi di era digital.

KESIMPULAN

Kesiapan mahasiswa semester akhir Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Samawa dalam menyusun skripsi secara umum berada pada kategori cukup baik. Pada aspek kognitif, sebagian besar mahasiswa telah menguasai dasar metodologi penelitian dan struktur skripsi, meskipun masih ada sebagian kecil yang lemah dalam analisis statistik lanjutan. Pada aspek afektif, motivasi menyelesaikan skripsi relatif tinggi, tetapi sebagian mahasiswa tetap mengalami kecemasan dan stres pada tingkat sedang hingga tinggi. Sementara itu, pada aspek keterampilan, kesiapan berada pada tingkat sedang: hanya sebagian mahasiswa yang terampil menggunakan perangkat lunak analisis dan manajer referensi, sedangkan lainnya masih mengalami kesulitan dalam pemanfaatan teknologi penelitian. Mahasiswa umumnya menguasai pengetahuan metodologi penelitian, namun

ISSN: 2088-0308 | e-ISSN: 2685-0141
https://doi.org/10.37630/jpi.v15i4.3695

kecemasan dan keterampilan teknis yang kurang, terutama dalam penggunaan alat bantu dan penerapan teori ke praktik, masih menjadi tantangan yang perlu ditangani melalui penguatan pendampingan dan pelatihan teknis.

Daftar Pustaka

Adiansha, D., Rahayu, T., & Haryani, R. (2018). Pengaruh Kesiapan Kognitif Mahasiswa terhadap Proses Penulisan Skripsi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 10(3), 123-135.

Alshareef, N., Giga, S., & Fletcher, I. (2025). Test anxiety, emotional regulation and academic performance among medical students: a qualitative study. *Medical Education Online*, 30. https://doi.org/10.1080/10872981.2025.2505177

Amar, R., & Amar, H. (2024). Academic Literacy in University Students. *Revista de Gestão Social e Ambiental*. https://doi.org/10.24857/rgsa.v18n8-044

Arifin, A. (2019). Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 8(1), 56-71.

Arslan, A. (2022). The Effect Of Pre-Service Teachers' Digital Literacy Levels On Heir Attitude For Digital Writing: Structural Equation Model Study. *European Journal of Education Studies*. https://doi.org/10.46827/ejes.v9i7.4372

Dewi, M., & Nugroho, A. (2021). Faktor-Faktor Pendukung dalam Penulisan Skripsi Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 19(1), 45-55.

Djamarah, S. B., & Zain, M. (2019). Strategi Pembelajaran Efektif di Perguruan Tinggi. *Jurnal Pendidikan*, 15(2), 98-107.

Fajrin, F., Yuliana, I., & Wahyudi, T. (2022). Kesiapan Kognitif Mahasiswa dalam Menyusun Skripsi di Program Studi Pendidikan Ekonomi. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 23(2), 112-120.

Hartanto, A., Putra, S., & Salim, M. (2020). Teknik Analisis Data dalam Penelitian Sosial. *Jurnal Ilmu Sosial*, 14(3), 72-80.

Hidayat, R., & Pratiwi, A. (2020). Pengaruh Kesiapan Afektif terhadap Kinerja Penulisan Skripsi. *Jurnal Pendidikan*, 17(2), 102-113.

Kasim, M., Wulandari, S., & Prasongko, A. (2024). Indonesian Efl Students' Anxiety In Writing Final Papers In The Uniska-Kediri English Education Department: Factors And Strategies. *English Teaching Journal and Research: Journal of English Education, Literature, And Linguistics*. https://doi.org/10.55148/etjar.v4i1.1002

Lestari, A., & Santosa, R. (2018). Analisis Faktor Pendukung dalam Penyusunan Skripsi. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 12(3), 231-245.

Meliala, S., Tobing, L., Nursiti, D., & Lumbanraja, K. (2021). Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Kecemasan Dalam Menyusun Skripsi Pada Mahasiswa Pgsd Tingkat Akhir Universitas Sari Mutiara Indonesia. *JURNAL PSYCHOMUTIARA*. https://doi.org/10.51544/psikologi.v4i2.3327

Mensah, C., Azila-Gbettor, E., Nunyonameh, C., Appietu, M., & Amedome, S. (2023). Research methods anxiety, attitude, self-efficacy and academic effort: A social cognitive theory perspective. *Cogent Psychology*, 10. https://doi.org/10.1080/23311908.2023.2167503

Mokhtari, F. (2023). Fostering Digital Literacy in Higher Education: Benefits, Challenges and Implications. *International Journal of Linguistics, Literature and Translation*. https://doi.org/10.32996/ijllt.2023.6.10.19

Nabhan, S. (2021). Pre-Service Teachers' Conceptions And Competences On Digital Literacy In An Efl Academic Writing Setting. *Indonesian Journal of Applied Linguistics*, 11. https://doi.org/10.17509/ijal.v11i1.34628

Nabhan, S., & Habók, A. (2025). The Digital Literacy Academic Writing Scale: Exploratory Factor Analysis. *SAGE Open*, 15. https://doi.org/10.1177/21582440241311709

ISSN: 2088-0308 | e-ISSN: 2685-0141
https://doi.org/10.37630/jpi.v15i4.3695

Ngurah, T., Candiasa, M., Divayana, D., & Sudatha, G. (2025). Optimizing Digital Potential: The Impact of ICT Literacy on the Success of Undergraduate Thesis Writing in the Information Age. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*. https://doi.org/10.23887/jp2.v8i1.82584

Putra, B., Yuliana, S., & Wijaya, A. (2022). Integrasi Data Kualitatif dan Kuantitatif dalam Penelitian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Studi Sosial*, 20(4), 145-157.

Rasid, S., & Nor, H. (2024). The Struggle with Writing Anxiety: English Language Education Department Students and Thesis Proposal Completion. *TEFLA Journal (Teaching English as*

Sari, D., & Wijaya, F. (2021). Penggunaan Teknologi dalam Proses Pembimbingan Skripsi Mahasiswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 17(1), 56-65.

Setyoko, R., & Siswoyo, E. (2024). Diagnosis of Student's Anxiety on Undergraduate Thesis Writing at Raden Wijaya State Buddhist College. *Jurnal Pendidikan, Sains Sosial, dan Agama*. https://doi.org/10.53565/pssa.v10i1.1334

Sudarsono, T., & Widodo, W. (2019). Motivasi dan Kecemasan dalam Penulisan Skripsi. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 15(2), 88-97.

Tafesse, W., Aguilar, M., Sayed, S., & Tariq, U. (2024). Digital Overload, Coping Mechanisms, and Student Engagement: An Empirical Investigation Based on the S-O-R Framework. *SAGE Open*, 14. https://doi.org/10.1177/21582440241236087

Taufik, R., & Haryadi, F. (2021). Pengaruh Faktor Eksternal terhadap Kesiapan Mahasiswa dalam Menyusun Skripsi. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 18(1), 99-110.

Vodă, A., Căutişanu, C., Grădinaru, C., Tanasescu, C., & De Moraes, G. (2022). Exploring Digital Literacy Skills in Economics and Social Sciences and Humanities Students. *Sustainability*. https://doi.org/10.3390/su14052483

Wahyuni, D., Oktavia, W., & Marlina, L. (2019). Writing Anxiety among Indonesian EFL College Students: Levels, Causes, and Coping Strategies. *Lingua Cultura*. https://doi.org/10.21512/lc.v13i1.5239

Yamin, H., & Kurniawan, M. (2020). Metodologi Penelitian untuk Pendidikan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Ekonomi*, 9(2), 203-212.

Yuliana, S., & Wibowo, D. (2020). Analisis Keterampilan Mahasiswa dalam Penyusunan Skripsi. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 19(3), 99-107.